
**INTERNALISASI PENDEKATAN HUMANISTIK CALON GURU MI/SD DI ABAD 21
PADA PERGURUAN TINGGI**

A A Musyaffa¹, Muhaiminah Jalal², Ika aryastuti Hasanah³, Iin Nirwana⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

musyaffa@uinjambi.ac.id, muhaiminah@uinjambi.ac.id

Ikaaryastuti.hasanah13@gmail.com, iinnirwana@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

Abstract: This study aims to analyze the process of internalizing the Humanistic Approach for MI/SD Teacher Candidates in the 21st Century in Higher Education. In this study, researchers used descriptive qualitative research by conducting interviews, questionnaires, observations and documentation related to the life skills of prospective teacher students. The aim is to describe any life skills and describe how the state of the life skills possessed by prospective teacher students. The results of the study show that first, the lecturer instills in students, namely the Self-esteem approach, developing student self-confidence, Creativity approach, developing students' creative potential, Value clarification and morals, development approach, to assist students in developing the processes used in determining values students, Multiple talent approach. Second, in the learning process by carrying out learning literacy activities and the teacher providing character strengthening in the learning process with a sequence of competencies from LOTS to HOTS competencies will produce graduates who have character and competence.

Keywords: Humanistic, Prospective Teachers, life skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi Pendekatan Humanistik Calon Guru MI/SD Di Abad 21 Pada Perguruan Tinggi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi terkait life skill yang dimiliki mahasiswa calon guru. Tujuannya untuk mendeskripsikan life skills apa saja dan mendeskripsikan bagaimana keadaan life skills yang dimiliki mahasiswa calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, dosen menanamkan kepada diri mahasiswa yakni Self esteem approach, mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa, Creativity approach, mengembangkan potensi kreatif mahasiswa, Value clarification and moral, development approach, untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan proses-proses yang digunakan dalam menentukan nilai siswa, Multiple talent approach. Kedua, dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas literasi pembelajaran dan guru memberikan penguatan karakter dalam proses pembelajaran dengan urutan kompetensi dari LOTS menuju kompetensi HOTS akan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi.

Kata kunci : Humanistik, Calon Guru, life skills

A. Pendahuluan

Seorang pendidik di katakan baik kompetensi pedagogik dengan yaitu pendidik yang mendalami menggunakan pendekatan pembelajaran yang di ajarkan, memiliki pembelajaran yang di sesuaikan

dengan karakteristik pesertadidik. Pendekatan inilah yang jadi landasan seorang pendidik dalam memilih langkah-langkah pembelajaran yang di ajarkan, sehingga mampu tercapainya tujuan pembelajaran yang di inginkan. Salah satu pendekatan tersebut adalah *humanistic approach* (pendekatan humanistik). menurut teori humanistic, bahwa tugas pendidik tidak hanya mentransferkan pengetahuan atau nilai saja, melainkan pendidik mesti merancang peserta didiknya dengan kasih sayang supaya peserta didik dapat lebih peka terhadap lingkungannya, sehingga dengan adanya teori belajar humanistic ini diharapkan seorang pendidik dapat memahami potensi yang ada pada peserta didik, sehingga berkembangnya potensi peserta didik yang bersifat positif serta dapat mengurangi potensi peserta didik yang bersifat negative. (Sela Saputri, 2022)

Menurut Abraham Maslow dalam tulisan "*Some Educational Implication of the Humanistic Psychologist*" mengatakan bahwa yang penting dalam melihat manusia yaitu dengan melihat potensi yang di milikinya, sehingga humanistik lebih memandang pada perkembangan pribadi manusianya dari pada berfokus pada kekurangan atau ketidaknormalan. Artinya memandang bagaimana seorang manusia dapat membangun dirinya untuk bisa melakukan hal-hal yang bersifat positif. (Abraham H. Maslow, 1968)

Humanisme adalah suatu paham yang menitikberatkan pada manusia, kemampuan-kemampuan kodratnya,

dan nilai-nilai kehidupan duniawi. (Hardiman, 2012), McLeod menjelaskan bahwa humanistik, humanisme, dan humanis adalah 9 disiplin psikologi yang berkenaan dengan sebuah pendekatan yang mengkaji individu sebagai satu kesatuan yang unik dan utuh. (Abdus Syakur, 2011), sedangkan menurut Stervick dalam Sumardi (1992) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik adalah pendekatan yang mengutamakan peranan siswa dan berorientasi pada kebutuhan siswa. salah satu karakteristik kelas humanistik yaitu menempatkan siswa pada posisi penyelidik). Teori belajar humanistik dimulai dan ditujukan untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Teori belajar humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri

Sifat positif di sini sangat erat hubungannya dengan pengembangan emosi positif yang ada pada domain afektif, yaitu meningkatkan keterampilan in terpersonal dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga dan membangun suatu hubungan yang sangat baik dengan orang lain, seperti bagaimana mengajarkan menerima, memahami dan percaya dengan perasaan orang lain. Selain itu, aliran humanistik dalam pendidikan juga membantu dan mendampingi peserta didik untuk bisa mengembangkan kemampuan dalam membuat, berfantasi, berimajinasi, berintuisi, dan memiliki pengalaman. Maka dengan demikian terlihat jelas bahwa pendekatan humanistik ini lebih mengutamakan pentingnya emosi atau perasaan dalam dunia pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 – September 2022. Metode penelitian

yg digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yg alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data

biasanya dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Dalam Hani Subakti, dkk., 2021). Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dari Miles & Huberman (2012) yang

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. (dalam Sudarmanto, Eko., dkk. 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Proses Internalisasi Pendekatan Humanistik pada Calon Guru MI/SD

Secara teoritis bahwa Pendidikan humanistik merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi yang tinggi kepada setiap individu, karena teori pendidikan ini memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi-potensi berkembang dan aktual. Pendidikan humanistik dianggap tepat lantaran bertujuan membentuk individu yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual dan sosial. Manusia yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri namun memiliki kemauan untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat.

Tinjauan terhadap proses pelaksanaan internalisasi pendekatan humanistik, dimana dalam proses pembelajaran tematik melalui beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan mata kuliah inti prodi meliputi; Metodologi penelitian,

Kurikulum Pembelajaran, Psikologi Belajar, Matematika, Supervisi Pendidikan, Seni Budaya dan Prakarya, IPA, Islamic Entrepreneurship, Perencanaan Pembelajaran, merupakan mata kuliah yang diminati berdasarkan apa yang telah mereka pelajari dan tergantung dengan dosen yang mengampuh mata kuliah tersebut dalam penyajian proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/PGMI terhadap dosen yang mengajar, dimana para Dosen yang mengajar dengan cara penyampaian pembelajaran yang mudah dipahami, ramah, sangat baik dalam hal keseharian bersama mahasiswa (dikelas), menyenangkan, sangat terkesan dengan dosen yang cepat merespon tanggapan ketika mengajar maupun diluar jam mengajar, walaupun juga menjumpai dosen yang sulit dihubungi namun secara keseluruhan tanggapan responden semua dosen yang mengajar menarik dengan kekhasannya masing-masing. Hal ini sebagai hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar ;

Dokumentasi wawancara dengan mahasiswa

Hasil ini juga sesuai dengan Destia Mustikasari. Et. al, (2022), Nunuk Prihatiningsih (2019) bahwa gaya mengajar para dosen mempengaruhi motivasi belajar para mahasiswa. Selanjutnya Tim penulis juga pun melakukan observasi terhadap dosen yang mengajar di Prodi PGMI semester ganjil 2021/2022 yang mana hasilnya menunjukkan bahwa Dosen melakukan proses Berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan yang relevan bersama mahasiswa skor 4 = sangat baik, Dosen menggunakan *Project Based Learning* dalam pembelajaran atau metode lainnya dengan skor 3= Baik, Dosen berinovasi menggunakan ide baru secara sistematis dalam pembelajaran skor 4=sangat baik dan Dosen menggunakan bahan sehari-hari untuk praktik MK keprodian yang mendukung berfikir kreatif dan inovatif skor 4=sangat baik. Kesimpulannya bahwa dalam keterampilan proses belajar dalam berinovasi dosen PGMI mampu melaksanakan proses pembelajaran dalam berfikir kreatif dan inovatif. Pada prodi mahasiswa PGMI yang aktif menjawab pernah atau mengetahui tentang pendekatan humanistik dengan menyebutkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang memandang

peserta didik sebagai individu yang utuh dan memiliki keunikan serta potensi dan kecerdasan masing-masing. Hal sesuai dengan dikeemukakan oleh Arbayah (2013) Humanistic menganggap peserta didik sebagai subjek yang merdeka guna menetapkan tujuan hidup dirinya. Peserta didik dituntun agar memiliki sifat tanggung jawab terhadap kehidupannya dan orang di sekitarnya.

2. Implikasi teori Humanistik di Abad 21 Terhadap Calon Guru MI/SD

Berdasarkan teoritis konsep humanistic dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran calon Guru MI/SD, dimana teori belajar humanistik merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa manusia berhak mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga diharapkan mampu mencapai aktualisasi diri. Itulah mengapa, teori ini beranggapan bahwa proses belajar dinilai lebih penting daripada hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang Dosen dalam implementasi teori humanistic terhadap para mahasiswa calon guru MI/SD. Sebagaimana hasil dokumentasi



Gambar :

Dokumentasi wawancara dengan Salah Satu Dosen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dimana langkah-langkah dan/ tahapan berdasarkan pengalaman belajar yang dialami oleh mahasiswa dalam penerapan humanistik di abad 21 pada perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013, dimana kegiatan berikut :a)1. Perkenalan melihat karakteristik mahasiswa,2. Memahami pola belajar yang coba diterapkan secara bertahap,3. Memilih model pembelajaran yang sesuai (dari dosen),4. Menerapkan model pembelajaran,5. Awalnya ketika dicoba masih beradaptasi, tetapi semakin diulang pemahaman sebelumnya dan setelahnya menjadi penguat satu sama lain. Sehingga memberikan kesan bermakna.b)1. Menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran,2. Merumuskan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran,3. Melakukan identifikasi awal terhadap kemampuan setiap siswa,4. Melakukan analisis topik untuk mengidentifikasi kemungkinan keikutsertaan peserta didik pada pembelajaran tersebut.5. Membuat rancangan fasilitas belajar,6. Memberikan bimbingan agar peserta didik bisa belajar secara aktif,7. Mendorong peserta didik untuk memahami makna dari pengalaman

selama belajar, 8. Memberikan bimbingan tentang konseptualisasi pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar,9. Memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari,10. Mengadakan evaluasi kegiatan pembelajaran, c)1. Menerima teman-teman yang beragam sifatnya,2. Menekankan pentingnya penilaian diri sendiri,3. Dosen memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik. Proses yang dilakukan oleh merupakan suatu konsep bahwa pembelajaran pada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa itu sendiri, hal ini sesuai dengan Iskandar (2009) bahwa siswa harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan sendiri perilakunya dalam belajar (self regulated learning), apa yang akan dipelajari dan sampai tingkatan mana, kapan, dan bagaimana siswa belajar daripada sekedar menjadi penerima pasif dalam proses belajar

Tinjauan terhadap tentang implementasi teoritis humanistic terhadap calon Guru MI/SD, dimana Dosen dalam penerapan pendekatan humanistik di abad 21 pada perguruan tinggi dengan menanamkan kepada diri mahasiswa yakni *Self esteem approach*, mengembangkan kepercayaan diri siswa, *Creativity approach*, mengembangkan potensi kreatif siswa, *Value clarification and*

moral, development approach, untuk membantu siswa dalam mengembangkan proses-proses yang digunakan dalam menentukan nilai

Pendekatan humanistik terhadap calon guru MI/SD sudah terinternalisasi dengan baik, semua terlihat dari proses pembelajaran, metode, strategi atau pendekatan yang di gunakan. Kemudian tidak hanya dalam proses pembelajaran, pendekatan humanistic mahasiswa juga terlihat dalam kegiatan di luar pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler atau intrakurikuler yang ada di kampus. Implikasi teori humanistik di abad 21 terhadap calon guru MI/SD pun terlihat jelas seperti dosen menanamkan kepada diri mahasiswa yakni *Self esteem approach*, mengembangkan kepercayaan diri mahasiswa, *Creatifity approach*, mengembangkan potensi kreatif mahasiswa, *Value clarification and moral, development approach*, untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan proses-proses yang digunakan dalam menentukan nilai siswa, *Multiple talent approach*. Proses pendidikan harus dapat mengembangkan karakter dan kecakapan, baik yang terkait dengan pilar pendidikan maupun kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21, termasuk peningkatan profesi dan kompetensi guru, karakteristik pembelajaran, dan karakteristik peserta didik, serta kecakapan hidup dalam berkarir.

Literasi sangat diperlukan mengenai kognitif, afektif dan psikomotorik apalagi dalam zaman teknologi sekarang literasi digital diperlukan dalam penggunaan teknologi. Salah satu komponen dalam lingkungan belajar dan akademis yaitu

Abraham H. Maslow. (1968). Some Educational Implications of the Humanistic Psychologies.

siswa, *Multiple talent approach*, dalam mengembangkan bakat-bakat lain disamping kemampuan akademis.

D. KESIMPULAN

literasi digital. Seiring dengan hal demikian, implementasi yang dilaksanakan setiap tahunnya mengalami perkembangan dan perbaikan. Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran akan meletakkan dasar dan kompetensi, pengukuran kompetensi dengan urutan LOTS menuju HOTS. Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit. Dengan evaluasi LOTS akan menjadi tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seseorang yang memiliki pola pikir kritis. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan mampu berkomunikasi dengan baik akan meningkat pula karakternya, sehingga keilmuan dan kompetensi yang dikuasainya akan menjadikannya memiliki sikap/karakter yang bertanggungjawab, bekerja keras, jujur dalam kehidupannya. Seorang peserta didik (mahasiswa) yang mengalami proses pembelajaran dengan melaksanakan aktivitas literasi pembelajaran dan guru memberikan penguatan karakter dalam proses pembelajaran dengan urutan kompetensi dari LOTS menuju kompetensi HOTS akan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

Harvard Educational Review,
38(No.4).
Abraham H. Maslow, Motivasi Dan

- Keperibadian (Jakarta: Pustaka Binoman Pressido, 1984).
- Ahmad Falah, Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus, *Jurnal ELEMENTARY* Vol. 3 [No. 1] Januari-Juni 2015
- Anany, A. (2010). *Pemikiran Humanistik dalam Pendidikan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Andi Setiawan, Belajar dan Pembelajaran, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia),
- Arbayah, Model Pembelajaran Humanistik, Vol 13. No. 2, Desember 2013
- Barudin, B. (2019). Menyemai Implementasi Pendidikan Humanistik Pada Abad 21 Dalam Kurikulum 2013. *El-Tarbawi*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.v0i12.iss1.art4>
- Baharuddin dan Moh. Makin. 2007. Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djayadin, C., & Fathurrahman, F. (2020). Teori Humanisme sebagai Dasar Etika Religius (Perspektif Ibnu Athā'illah Al-Sakandarī). *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 15 (1), 28. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.1788>
- Destia Mustikasari. Et. al (2022), Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19. *KAMPRET Journal*. Vol. 1 No. 3, Mei (2022), pp. 60-68. ISSN 2828-3678 (Online). Published by IHSA Institute
- Encarta, World English Dictionary, 1999, Microsoft Corporation Developed for Microsoft by Bloomsbury Publishing.
- Hardiman, D., 2012, The Postmeal hyperglycaemia and its vascular effects in type-2 diabetes mellitus. Editor: Hardiman, J., Kartodarsono, S., Sugiarto, Arifin, Clinical And Basic Science, Global Chakkengens In Prevention And Treatment of Endocrinology Disease, 167-169, Perkumpulan Endrokrin Indonesia, Surakarta.
- Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru) (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009)
- Ivancevich dkk, Perilaku dan Manajemen Organisasi, (Semarang : Erlangga, 2006)
- Jhon W. Santrock, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Salemba Humanika, 2009),
- Meilan Arsanti, Ida Zulaeha, Subiyantoro, N. H. . (2021). Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 dalam Pendidikan di Perguruan Tinggi untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 4.No.1.
- Miles, M. B., & Huberman, M. a. (2012). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. In *Universitas Indonesia UI Press*.
- Nunuk Prihatiningsih, (2019), PENGARUH METODE PENGAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ANGKATAN 2017 FIKOM UPDM (B). *JURNAL PUSTAKA KOMUNIKASI*, Vol. 2, No. 1, (Maret 2019) 105 – 117. Print ISSN: 2614-8153 Online ISSN: 2614-8498
- Paulo Freire, Politik Pendidikan: Kebudayaan, Kekuasaan dan Pembebasan, terj. Agung Prihantoro dan Fuad Arif Fudiyartanto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & READ, 2002,

- Program, N., & Bisnis, S. A. (2020). *Aplikasi Teori Humanistik Dalam Interaksi Dosen-Amahasiswa Di Perguruan Tinggi*. 3(1), 23–38.
- Sanusi, U. (2013). PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN HUMANISTIK (Penelitian pada MTs Negeri Model Cigugur Kuningan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 11(2), 123–142. www.PendidikanNetwork.co.
- Sela Saputri (2022), Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase; Journal Basic Education*, Vol 3 1 (2022) Page; 47-59.
- Sugiarto, B. (2008). *Humanisme dan HUMANIORA (Relevansinya dengan Pendidikan)*. Jalasutra.
- Supriyadi, E. (2011). *Pendidikan dengan Pendekatan Humanistik*. PT. Eresco.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 193–194. www.ejournal.unuja.ac.id